

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di setiap daerah pasti memiliki sifat, kebiasaan, budaya dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai karakter golongan masyarakat santri, masyarakat abangan, dan ada pula yang memiliki karakter golongan masyarakat priyayi. Sifat-sifat dan karakteristik tersebut berasal dari leluhur nenek moyang mereka, seperti halnya masyarakat di Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, merupakan masyarakat golongan abangan. Definisi atau arti abangan berdasarkan KBBI online: Abangan adalah golongan masyarakat yang menganut agama Islam, tetapi tidak melaksanakan ajaran secara keseluruhan.¹ Tidak mudah untuk bisa mengubah budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat dan mendarah daging pada masyarakat tersebut.

Belum lama ini di daerah tersebut dibangunlah sebuah tempat ibadah yaitu Mushola “Sunan Gunung Jati.” Keberadaan Mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah/sholat saja, namun juga bisa menjadi tempat belajar mengajar tentang keagamaan, serta banyak lagi hal yang bisa dilakukan di Mushola untuk tujuan kemaslahatan umat secara luas. Mushola sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam bidang kerohanian. Mushola merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak

¹ <https://typoonline.com/kbbi/abangan> diakses 14 Mei 2019, pukul 14.10

dapat terpisahkan dari kehidupan dan Mushola juga menjadi simbol eksistensi, baik secara kualitas maupun kuantitas masyarakat Islam. Mushola juga mampu berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi masyarakat setempat. Berdasarkan observasi peneliti di Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot yang lokasi tersebut kebetulan berada jauh dari tempat ibadah Masjid, sebelum berdirinya Mushola “Sunan Gunung Jati” banyak para pemuda yang melakukan hal-hal yang bersifat negatif, seperti terjadi perkelahian antar individu maupun antar kelompok, minum-minuman keras, perjudian, pencurian, pemalakan dan lain sebagainya. Namun semenjak berdirinya Mushola “Sunan Gunung Jati” warga masyarakat khususnya generasi muda lambat laun mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut. Hanya sebagian kecil saja pemuda yang masih belum bisa meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Mayoritas masyarakat setempat mulai rajin sholat berjama’ah dan mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Mushola “Sunan Gunung Jati”.

Kehadiran Mushola “Sunan Gunung Jati” membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, hal tersebut sesuai dengan teori fungsionalisme struktural, yaitu struktur yang ada di masyarakat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Teori fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga-lembaga yang kompleks ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang

sedemikian rupa di mana setiap bagian (masing masing unsur kelembagaan itu) saling tergantung dengan semua bagian lain, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi bagian lain yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sistem keseluruhan.²

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penguraian masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan data yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peran Sosial Keagamaan Mushola Terhadap Religiusitas Masyarakat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

² Tomas F. O’dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), 3.

³ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 77.

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), 63.

1. Bagaimanakah peran Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap religiusitas masyarakat di Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot ?
2. Bagaimanakah peran sosial Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap religiusitas masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap religiusitas masyarakat di Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran sosial Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap religiusitas masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat peneliti guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap religiusitas masyarakat setempat. Selain hal tersebut manfaat secara teoritis juga dapat digunakan untuk menyusun hipotesis-hipotesis kedepannya dalam wilayah kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.